

**PENGEMBANGAN MOTIF BATIK PADA “PUSAT BATIK MAJAPAHIT”
DI KABUPATEN MOJOKERTO**

Lutfiana Cahyani

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
lutfiana_apriel@yahoo.com

Dra. Indah Chrysanti A, M.Sn

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Desain motif di “Pusat Batik Majapahit” perlu dikembangkan karena kondisi masyarakat yang selalu berubah dan kurangnya peminat terhadap kerajinan batik. Oleh karena itu agar kerajinan batik tidak ditinggalkan dan mampu menarik minat generasi muda agar bangga dengan batik khas daerahnya, maka perlu adanya inovasi dan kreativitas melalui desain-desain motif baru yang lebih menarik minat masyarakat, serta bisa berkembang ke wilayah pemasaran yang lebih luas. Bentuk penelitian ini pengembangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mereduksi data, penyajian dan disimpulkan. Untuk mendapatkan penilaian hasil pengembangan dilakukan pengambilan data validator, validasi atas desain yang sudah dikembangkan. Hasil penelitian mengetahui bagaimana batik yang ada di “Pusat Batik Majapahit” dan sumber idenya serta menghasilkan desain motif batik “Pusat Batik Majapahit” yang sudah dikembangkan.

Kata Kunci: pengembangan, motif, batik

Abstract

Design at “Pusat Batik Majapahit” it was needed to be improved because its society condition was unstable and the low interest rate of the customers toward Batik Crafts. Thus, in order to make batik craft not to be left and it could be increased young generations’ interest and to be proud of their “Identical Batik” of their area. It needed an Innovation and creativity through new design motifs which were more interesting to increase and attract the customers’ interest. So, it could be sold in wider area. This is descriptive-qualitatif research, data collected by observation, interview and documentation then analyzed by data reducing, describing, serving, and concluding. To get an assessment of the development of data retrieval is done validator, validation on designs that have been developed. The results of the research to know how to batik in “Pusat Batik Majapahit” and a source of ideas and produce batik design “Pusat Batik Majapahit” that has been developed.

Key Words: Development, Motif, Batik

PENDAHULUAN

Mojokerto adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terdiri dari 18 kecamatan merupakan kota istimewa dalam sejarah Indonesia. Inilah kota yang pernah menjadi ibukota Majapahit. Jadi, tidak mengherankan kalau di kota ini banyak sekali peninggalan bersejarah baik yang sudah ditemukan dan terdata maupun yang masih terpendam dan tersebar di hampir seluruh wilayah Mojokerto.

“Pusat Batik Majapahit” merupakan penerus kebudayaan tradisi masyarakat, di mana secara turun-temurun membuat karya-karya berupa kain batik yang bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk busana tetapi

menjadi berbagai macam barang sesuai dengan keperluan pemakainya khususnya masyarakat Mojokerto dengan ciri khas batik daerahnya. “Pusat Batik Majapahit” perlu dikembangkan karena kondisi masyarakat yang selalu berubah dan kurangnya peminat terhadap kerajinan batik. maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan melalui inovasi dan kreativitas desain-desain motif baru yang lebih menarik minat masyarakat, serta bisa berkembang ke wilayah pemasaran yang lebih luas.

Pengembangan sangat diperlukan untuk memperbaharui apa yang telah ada, dengan tujuan agar lebih bervariasi dan memberi gambaran yang *fresh* sesuai

dengan perkembangan zaman sekarang ini. Batik menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:125).

Kota Mojokerto terletak 51 Km sebelah Barat daya Kota Surabaya, dilihat dari sejarah perkembangannya pembatikan di Mojokerto termasuk muda usianya. Batik Mojokerto merupakan sebuah budaya kerajinan batik yang sejarahnya berkembang dengan masa kejayaan Kerajaan Majapahit. Keunikan batik Mojokerto adalah pada nama-nama coraknya yang sangat asing dan aneh di telinga sebagian orang. Misalnya gedeg rubuh, matahari, mrico bolong, pring sedapur, grinsing, atau surya majapait. Batik Mojokerto kini memiliki 6 motif yang telah dipatenkan, yakni pring sedapur, mrico bolong, sisik gringsing, koro renteng, rawan indek dan matahari.

Menurut Soepatno (2007:1), “Istilah menghias atau hiasan dalam bahasa latin disebut *ornane*, dalam bahasa Inggris disebut *ornaments*, dalam bahasa Indonesia disebut ragam hias. Ragam hias atau ornamen terdiri dari berbagai jenis motif, dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias serta dasar untuk menghias suatu ornamen. Dalam banyak hal seni batik menjadi perwujudan budaya yang masih tetap eksis hingga sekarang, batik kaya akan nilai estetis dan nilai filosofi sebagai cerminan kehidupan manusia dan lingkungannya. Motif batik itu pada dasarnya digali dari kehidupan alam sekitar kita seperti binatang, tumbuhan sering dijadikan inspirasi dalam penciptaan motif batik. Sumber ide penciptaan motif batik di “Pusat Batik Majapahit” kebanyakan didapatkan dari cerita kejayaan Kerajaan Majapahit, tumbuhan dan hewan sekitar.

Susunan motif batik merupakan unsur atau prinsip dasar dalam penyusunan batik. Menurut Susanto (1980:212), susunan batik tersebut terdiri dari unsur pola atau motif batik yang disusun berdasarkan pola yang sudah baku. Menurut unsur-unsurnya motif batik dibagi menjadi 2 bagian utama, yaitu ornamen motif batik utama dan isen motif batik.

Penggolongan bentuk motif pada dasarnya menjadi dua bagian antara lain: golongan motif geometris dan golongan motif non geometris. Unsur-unsur seni rupa sebagai salah satu cabang kesenian yang memiliki peranan cukup penting didalam kehidupan manusia. Penyusunan unsur rupa dalam mewujudkan bentuk seni rupa diperlukan hukum atau asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan yang terdiri dari garis, titik, ruang, tekstur, sinar dan unsur *shape* atau bangun meliputi: stilasi yaitu Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan

cara menggayakan objek atau benda yang digambar pada setiap kontur objek.

Distorsi Penggambaran bentuk yang menekankan pada penciptaan karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar. Transformasi penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar dan Deformasi penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang di anggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.

Dalam penyusunan unsur-unsur visual dua matra terdapat beberapa variabel sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keragaman variasi tampilan yang dihasilkan, pemahaman dan penguasaan tentang variabel penyusunan dapat digunakan untuk mendeteksi dan menghindari kemungkinan hasil suatu susunan unsur-unsur visual tampil monoton, Adapun variabel penyusunan unsur-unsur visual meliputi: kedudukan, bentuk, jumlah, ukuran, arah, jarak dan bobot.

Warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto, 2011:433). Warna menurut kejadiannya dibagi menjadi warna *substraktif* dan *aditif*. Warna *aditif* adalah warna yang berasal dari cahaya yang disebut dengan spektrum. Warna pokok *aditif* antara lain merah, hijau, biru atau yang biasa disebut RGB (*Red, Green, Blue*). Sedangkan warna *substraktif* adalah warna yang berasal dari pigmen atau warna yang tidak dapat dibentuk oleh pencampuran warna lain. Warna pokok substraktif adalah *Cyan* (biru), *magenta* (merah) dan *yellow* (kuning) atau yang biasa disebut CMY (*Cyan, Magenta, Yellow*). Kombinasi warna adalah susunan warna yang bervariasi, baik dalam *hue, intensity* maupun *value* (Oemar, 2006 : 29-31). Arti Perlambangan Warna Sebagian orang berpendapat karena warna mempunyai pengaruh terhadap emosi dan asosiasinya terhadap bermacam-macam pengalaman, maka setiap warna mempunyai arti perlambangan dan makna yang bersifat mistik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan karena bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi suatu produk yang berupa pengembangan desain motif batik. Penelitian dilaksanakan di “Pusat Batik Majapahit” yang berada di Jl. RA Basuni Dusun Daleman Desa Japan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan seperti yang disarankan oleh

Thiagarajan yakni model 4-D. Model ini terdiri atas empat tahap pengembangan yakni tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Sumber data utama didapatkan dari karya-karya batik, data tertulis dari informan yaitu pembuat motif dan pemilik “Pusat Batik Majapahit” Kabupaten Mojokerto.

Tahap reduksi data, data dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting, serta menyisihkan data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan dimasukkan sebagai hasil dari penelitian. Wawancara yang dilakukan terdapat banyak perbincangan yang melebar di luar pokok permasalahan, untuk itu dari hasil data yang diperoleh pada beberapa teknik yang dilakukan akan dipilih beberapa data yang relevan dengan pokok permasalahan. Data yang dirasakan tidak perlu akan disisihkan dan disimpan untuk keperluan penelitian berikutnya. Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah diperoleh berkenaan dengan gambar motif “Pusat Batik Majapahit” Kabupaten Mojokerto dikelompokkan ke dalam satu jenis motif batik. *Data display* (Penyajian data) yang diperoleh disusun dengan memberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan klasifikasi. Merupakan tahap penarikan kesimpulan dengan memilih data yang paling penting dan merupakan instrumen dari penelitian. Dari hasil penyajian data ditarik kesimpulan yang diambil dari setiap permasalahan kemudian tahap akhir setelah mengembangkan desain untuk memperbaharui desain motif sebelumnya dan mendapatkan desain terpilih kemudian diterapkan pada selembar kain, langkah terakhir adalah mencari penilaian dari Validator ahli untuk menemukan angka penilaian layak atau tidaknya suatu pengembangan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian dengan memaparkan tentang bagaimana motif batik di “Pusat Batik Majapahit” dan proses pengembangan motif batik dengan menggunakan sumber ide motif batik di “Pusat Batik Majapahit” Kabupaten Mojokerto.

Sejarah Perusahaan

“Pusat Batik Majapahit” merupakan perusahaan kerajinan batik yang berada di Jalan RA Basuni Dusun Daleman Desa Japan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Merupakan salah satu tempat produksi dan penjual batik khas Mojokerto. Sebagian besar sumber ide dalam penciptaan pembuatan motif berasal dari Majapahit seperti candi-candi dan tumbuhan, sebab Mojokerto pernah menjadi pusat Ibukota Majapahit maka peninggalan-peninggalannya bisa dijadikan *icon* motif “Pusat Batik Majapahit” yang bertujuan untuk

mengingatn bahwa di Kabupaten Mojokerto mempunyai berbagai macam sejarah dan sekaligus saksi sejarah yang masih ada dan tetap harus dilestarikan.

Sumber Ide Dalam penciptaan Motif batik yang diterapkan pada kain di “Pusat Batik Majapahit”

“Batik Paduraksa Bajangratu”

Ada berbagai macam jenis bangunan yang tak terhitung banyaknya, mempunyai macam perbedaan baik dari segi bentuk, manfaat serta latar belakang berdirinya bangunan yang dibuat oleh manusia. Dari berbagai macam bangunan yang ada selain difungsikan sebagai tempat berlindung dapat pula dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan berbagai macam ragam hias. “Pusat Batik Majapahit” memanfaatkan bangunan yang ada di Kabupaten Mojokerto salah satunya adalah gapura Paduraksa Bajangratu sebagai sumber ide dalam penciptaan motif. Banyak kriteria dan latar belakang yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan jenis bangunan yang dipakai yaitu mempunyai sejarah yang kuat, sehingga dalam pemilihan ragam hias atau motif bangunan mempunyai tujuan masing-masing. Motif utama pada “Batik Paduraksa Bajangratu” adalah gapura Paduraksa Bajangratu, motif pengisi 2 bunga Cempaka, motif pengisi 2 Surya Majapahit dan motif pinggiran Stupika.



Gambar 1. “Batik Paduraksa Bajangratu” sebelum dikembangkan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Batik Kupu-kupu”

“Batik Kupu-kupu” merupakan salah satu batik yang dimiliki oleh “Pusat Batik Majapahit” dengan golongan motif geometris, motif utamanya yaitu hewan Kupu-kupu, jenis hewan untuk dijadikan sumber ide hanya yang dapat ditemui didaerah lingkungan sekitar khususnya di Kabupaten Mojokerto. Salah satu motif kebanggaan “Pusat Batik Majapahit” selain candi-candi

peninggalan Kerajaan Majapahit salah satunya adalah motif kupu-kupu dan bunga yang banyak diminati pelanggan, motif yang cenderung feminim banyak menarik minat dari kalangan wanita (wawancara, Ibu Wiwin 22 Maret 2014). Sumber ide “Batik Kupu-kupu” dengan motif utama yaitu hewan Kupu-kupu, motif pengisi 2 Bunga Matahari, motif pengisi 3 Surya Majapahit dan motif pinggiran Bata Berelief.



Gambar 2. “Batik Kupu-kupu” sebelum dikembangkan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Batik Daun Mrico Bolong”

“Batik Mrico Bolong” merupakan salah satu batik yang dimiliki oleh “Pusat Batik Majapahit” dengan golongan motif non geometris, motif utamanya yaitu daun dari bunga matahari yang dipadukan dengan isen-isen Mrico Bolong. Mrico Bolong adalah salah satu motif khas Mojokerto yang sudah dipatenkan. Tujuan isen-isen untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik ornamen pokok maupun ornamen pengisi diberi isian atau hiasan. Mojokerto kini memiliki 6 motif yang telah dipatenkan, yakni Pring Sedapur, Mrico Bolong, Sisik Gringsing, Koro Renteng, Rawan Indek dan Matahari (bunga matahari). Sumber ide “Batik Daun Mrico Bolong” motif utama yaitu daun bunga Matahari, motif pengisi 1 hewan Kupu-kupu, motif pengisi 2 batik Parang, motif pengisi 3 Surya Majapahit dan motif isen-isen latar yaitu *mrico bolong*.

“Batik Bunga Matahari”

“Batik Bunga Matahari” merupakan salah satu batik yang dimiliki “Pusat Batik Majapahit” dengan golongan motif geometris, batik ke 4 yang peneliti kembangkan desain motifnya. Disebut “Batik Bunga Matahari” karena sumber ide utamanya adalah bunga Matahari, bunga Matahari memang salah satu tumbuhan yang sangat indah tidak salah apabila “Pusat Batik Majapahit” sering menggunakan jenis tumbuhan ini sebagai sumber idenya. Motif utama “Batik Bunga Matahari” adalah bunga Matahari yang dipadukan dengan hewan Kupu-kupu

sebagai motif pendukung, motif ini muncul sekitar 1 tahun lalu didesain oleh karyawan “Pusat Batik Majapahit”, yang menyukainya kebanyakan kaum Ibu-ibu, memang motif dengan pola tumbuh-tumbuhan banyak mencerminkan kewanitaan, banyak yang mewakili kepada sifat-sifat yang feminim. Sumber ide penciptaan “Batik Bunga Matahari” motif utama yaitu bunga Matahari, motif pengisi 1 hewan Kupu-kupu, motif pengisi 2 awan dan motif pengisi 3 Surya Majapahit.

“Batik Ukel”

“Batik Ukel” merupakan salah satu jenis batik yang dimiliki ‘Pusat Batik Majapahit’ yang merupakan batik dengan golongan non geometris, “Batik Ukel” adalah jenis batik ke 5 yang peneliti kembangkan. Ukel biasa disebut juga dengan *ulir*, banyak sebutan yang diberikan pada bentuk-bentuk detail merupakan jenis ukiran di Jawa, maka dari itu disebut “Batik Ukel” sebab hampir semua motif ukel yang mendominasi. Sumber ide penciptaan yaitu motif utama ukelan atau sulur, motif pengisi 1 bunga Teratai dan motif pengisi 2 Surya Majapahit.

Proses Pengembangan Desain Motif Batik

“Batik Paduraksa Bajangratu”

Pada pengembangan motif batik yang pertama yaitu “Batik Paduraksa Bajangratu” motif utama gapura Paduraksa Bajangratu mengalami sedikit perubahan desain namun masih jelas terlihat bahwa gapura Paduraksa Bajangratu yang indah. Motif hasil pengembangan digambarkan lebih menjulang tinggi sebab pada kenyataannya gapura Paduraksa Bajangratu tingginya 16 meter.

Pola dasar motif gapura Paduraksa Bajangratu tersusun dari beberapa bentuk segitiga, persegi panjang, dan bentuk lainnya, dibawah desain gapura diberikan gambar rumput kiri dan kanan yang memberikan kesan bahwa gapura Paduraksa Bajangratu sangat menyatu dengan alam tidak monoton hanya sekedar bangunan, diatas gapura Paduraksa Bajangratu ditambahkan Matahari dan Awan yang bertujuan untuk memperindah dan pelengkap gapura Paduraksa Bajangratu sehingga membuat gapura Paduraksa Bajangratu nampak tidak simetris ketika dikombinasikan dengan alam yang berupa Awan dan Matahari.

Bunga Cempaka merupakan motif pengisi 1, pada hasil pengembangan motif bunga Cempaka mengalami stilasi meskipun subjek berasal dari alam tetapi tidak seluruhnya dituangkan dalam bentuk serupa hanya mengambil intinya saja sehingga memberikan beberapa segi yang menguntungkan. Surya Majapahit merupakan motif pengisi 2 yaitu sebagai simbol “Pusat Batik Majapahit” hasil dalam pengembangan motif Surya

Majapahit tidak banyak mengalami perubahan bentuk, hanya saja bagian luar kontur Surya Majapahit tidak diberikan garis-garis lurus hal ini bertujuan agar lebih simpel tanpa menghilangkan ciri khas Surya Majapahit, komposisi peletakan motif pengisi 2 ini diletakkan ditengah motif pengisi 1 yaitu bunga Cempaka.

Isen-isen pada “Batik Paduraksa Bajangratu” sebelumnya tidak menggunakan isen-isen, pada hasil pengembangan motif “Batik Paduraksa Bajangratu” ditambahkan isen-isen yaitu berupa *cecek* atau titik yang dipadukan dengan garis lengkung atau *rambutan rawan* (seperti rambut) sehingga “Batik Paduraksa Bajangratu” lengkap dengan isen-isen. Motif pinggiran “Batik Paduraksa Bajangratu” adalah Stupika, dalam hasil pengembangan motif pinggiran stupika masih jelas terlihat tidak mengalami banyak perubahan bentuk dari motif sebelumnya, garis-garis lurus yang menghubungkan Stupika dikembangkan menjadi garis-garis lengkung yang diisi dengan garis-garis lurus, posisi Stupika membentuk pola segitiga dilanjutkan Stupika yang saling berhadapan yang pada bagian atas diberikan simbol “Pusat Batik Majapahit” yaitu Surya Majapahit hal ini bertujuan untuk menyatukan antara Stupika dan Surya Majapahit yang keduanya merupakan peninggalan kerajaan Majapahit yang masih ada sampai sekarang. Warna dalam “Batik Paduraksa Bajangratu” sebelum dikembangkan yaitu warna hijau muda yang dirasa kurang menarik minat remaja kemudian dikembangkan menjadi warna ungu yang dipadukan dengan warna lainnya sehingga menimbulkan kesan yang cerah. Dari hasil penilaian Validator terhadap pengembangan “Batik Paduraksa Bajangratu” komposisi yang baik keseimbangan antara motif utama dan motif lainnya, begitu juga dengan *center of interest*, ukuran dan kemudahan mengenali masing-masing motif sehingga pengembangan ini layak untuk digunakan.



Gambar 3. Desain “Batik Paduraksa Bajangratu” setelah dikembangkan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Batik Kupu-kupu”

Pada pengembangan motif batik yang kedua “Batik Kupu-kupu” motif utama pada batik ini adalah Kupu-kupu yakni hewan mempunyai sayap yang indah, sebelum dikembangkan Kupu-kupu digambarkan secara jelas dengan bentuk Kupu-kupu yang saling berhadapan dengan sedikit mengalami stilasi atau perubahan bentuk, kemudian motif Kupu-kupu dikembangkan menjadi hewan Kupu-kupu yang utuh tidak hanya saling berhadapan yang terlihat dari samping saja sehingga terkesan lebih indah dengan kedua sayapnya. Ada 5 jenis stilasi Kupu-kupu yang digambarkan, di posisi tengah digambarkan Kupu-kupu ukuran besar dengan arah tegak, di kelilingi 4 Kupu-kupu yang berukuran kecil dengan arah miring yang memberikan maksud bahwa apapun ukuran Kupu-kupu tetap seimbang sehingga tidak akan berpengaruh pada segi keindahan. Bunga Matahari merupakan motif pengisi 1, pada “Batik Kupu-kupu” hasil pengembangan motif Bunga Matahari mengalami stilasi atau perubahan bentuk yang begitu signifikan dari motif sebelumnya namun masih terlihat jelas bentuk dari bunga Matahari sesungguhnya meskipun subjek berasal dari alam tetapi tidak seluruhnya dituangkan dalam bentuk serupa hanya diambil intinya saja. Bunga Matahari digambarkan mulai dari kuncup sampai bunga yang sudah bermekaran dipadukan dengan daun dari berbagai arah. Dari hasil penilaian Validator terhadap pengembangan “Batik Kupu-kupu” komposisi antara motif utama dan motif lainnya sangat baik sehingga bisa sangat mudah mengenali antara masing-masing motif, sehingga pengembangan “Batik Kupu-kupu” layak digunakan.



Gambar 4. Desain “Batik Kupu-kupu” setelah dikembangkan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

“Batik Daun Mrico Bolong”

Pada pengembangan desain motif batik yang ke tiga adalah “Batik Daun Mrico Bolong” motif utamanya

adalah daun dari bunga matahari dari desain motif sebelumnya motif utama hanya sedikit mengalami stilasi namun masih jelas terlihat bentuk dari sumber idenya, setelah dikembangkan motif utama daun bunga matahari juga masih nampak bentuk aslinya namun di berikan sentuhan ragam hias sehingga membuat daun bunga matahari lebih cantik dengan paduan bunga matahari yang bermekaran sehingga tidak monoton hanya daun saja. Di tengah-tengah motif utama diberikan tambahan motif Surya Majapahit yang memisahkan kedua desain motif utama yang di *mirror* agar mendapatkan irama yang harmonis. Komposisi peletakan motif utama diletakkan pada bagian bawah dan atas yang bersebelahan dengan motif pinggiran karena motif utama tidak hanya diletakkan ditengah saja sebab motif pengisi 1 dan 2 merupakan motif pendukung yang tujuan untuk memperindah pola keseluruhan jadi dimanapun letak motif utama dimaksdunya agar saling memperindah satu sama lain antar motif.

Warna sangat penting dalam hasil semua karya seni, termasuk batik karena warna dapat mempengaruhi secara psikologis bagi seseorang. Warna “Batik Daun Mrico Bolong” sebelum dikembangkan terdiri dari berbagai unsur warna setelah dikembangkan “Batik Daun Mrico Bolong” diberikan baground hijau yang dipadukan dengan warna merah untuk motif pengisi akan memberikan kesan penuh kepercayaan dan keberanian. Dari penilaian Validator komposisi, *center of interest*, peletakan bidang gambar, ukuran dan kemudahan mengenali masing-masing motif cukup baik sehingga motif yang dikembangkan layak digunakan.

“Batik Bunga Matahari”

“Batik Bunga Matahari” merupakan jenis batik yang keempat yang dikembangkan peneliti, motif utama pada “Batik Bunga Matahari” adalah bunga matahari yang merupakan tumbuhan yang sering dijumpai dimana saja, pada motif batik sebelumnya motif utama bunga matahari digambarkan dengan bentuk motif stilasi yang hanya sedikit mengalami perubahan bentuk seperti menghilangkan tumpuk bunga matahari. Namun motif batik sebelumnya kurang begitu menampilkan ragam hiasnya setelah dikembangkan peneliti motif utama diletakkan pada bagian atas dan bawah berdekatan dengan motif pinggiran, motif bunga matahari digambarkan dari kuncup sampai bunga yang bermekaran dengan bentuk stilasi yang menarik sehingga terkesan lebih cantik.

Motif pengisi 1 pada “Batik Bunga Matahari” adalah Kupu-kupu *Tanaecia Trigerta* diletakkan pada posisi tengah dengan arah tegak dan miring yang terdiri dari 3 Kupu-kupu dalam satu kelompok satu Kupu-kupu

yang terlihat kedua sayapnya dan dua Kupu-kupu terlihat dari samping atau hanya terlihat satu sayap saja. Motif pengisi 2 dengan sumber ide awan tidak dimunculkan dalam pengembangan yang dilakukan penulis sebab motif pengisi 2 hanya motif tambahan saja sehingga tidak akan berpengaruh. Motif pengisi 3 Surya Majapahit sebagai simbol “Pusat Batik Majapahit” posisi peletakan motif pengisi 3 diletakkan di tengah antara motif utama, dan di atas motif utama.

Warna sangat penting dalam hasil semua karya seni, setelah dikembangkan “Batik Bunga Matahari” menggunakan warna merah yang memberikan arti kekuatan dan paling menarik perhatian, warna merah diasosiasikan darah dan berani yang merupakan warna primer maka dari itu “Batik Bunga Matahari” akan memberikan kesan kekuatan dengan perpaduan bunga Matahari yang indah berwarna *pink* atau merah muda dan Kupu-kupu berwarna kuning karena merah dan kuning mempunyai makna yang ceria. Dari hasil penilaian Validator ahli Komposisi pengembangan “Batik Bunga Matahari” sangat baik, *center of interest*, peletakan bidang, ukuran dalam penyusunan dan kemudahan mengenali masing-masing motif baik sehingga motif pengembangan “Batik Bunga Matahari” layak digunakan.

“Batik Ukel”

“Batik Ukel” merupakan jenis batik yang terakhir yang dikembangkan peneliti, motif utama pada “Batik Ukel” adalah motif ukel yang didapatkan dari ukiran kayu pada masyarakat Jawa yang indah yang sebenarnya berasal dari tumbuhan yang mengalami stilasi perubahan bentuk, pada motif sebelumnya motif utama ukelan hanya sedikit mengalami stilasi dari sumber ide motif ukel sebelumnya sehingga belum begitu menampilkan ragam hiasnya. Setelah dikembangkan peneliti motif utama diletakkan pada posisi tengah berbentuk elips, Surya Majapahit diletakkan pada posisi di tengah lengkungan elips dipadukan bunga Teratai serta daunnya yang sudah distilasi terkesan lebih harmonis dan cantik. setelah dikembangkan “Batik Ukel” diberikan baground warna hitam yang dipadukan dengan warna orange untuk motif pinggiran dan motif pengisi 3 yaitu Surya Majapahit akan memberikan kesan misterius yang cocok digunakan dari usia anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Dari hasil penilaian Validator ahli Komposisi dan *center of interest* pengembangan “Batik Bunga Matahari” sangat baik, peletakan bidang, ukuran dalam penyusunan dan kemudahan mengenali masing-masing motif baik sehingga motif pengembangan “Batik Bunga Matahari” layak digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Dari analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang mencakup semua masalah yang telah dirumuskan. Beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan antara lain sebagai berikut: bahwa dalam penciptaan motif “Pusat Batik Majapahit” banyak mengambil ide dari kekayaan alam seperti bunga Matahari yang juga merupakan motif khas Mojokerto yang sudah dipatenkan dan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit yang masih ada sekarang misalnya gapura Paduraksa Bajangratu dan Stupika. “Pusat Batik Majapahit” mempunyai khas motif Majapahit dan motif Mojokerto. Setelah motif batik di “Pusat Batik Majapahit” dikembangkan penulis menjadi motif yang lebih *fresh* dan mampu menarik minat masyarakat khususnya masyarakat Mojokerto oleh para generasi muda sehingga lebih bangga menggunakan batik dengan motif khas daerahnya.

Ditinjau dari unsur-unsur terbentuknya motif di “Pusat Batik Majapahit” terdiri dari 4 bagian, yaitu motif utama, motif pengisi atau tambahan, motif isen-isen latar dan motif pinggiran. Surya Majapahit menjadi motif khas “Pusat Batik Majapahit” yang menjadi karakteristik tersendiri. Setelah dikembangkan penulis, Surya Majapahit masih selalu dimunculkan dan 4 bagian unsur-unsur motif, misalnya isen-isen latar yang bertujuan untuk memperindah pola secara keseluruhan, sebab batik di “Pusat Batik Majapahit” sebagian besar meninggalkan unsur motif isen-isen misalnya “Batik Paduraksa Bajangratu” dan lain sebagainya. Batik hasil produksi “Pusat Batik Majapahit” lebih dominan menggunakan warna yang monoton misalnya hijau dan orange, maka dari itu peneliti tidak hanya mengembangkan motif namun warna batik yang dikembangkan dibuat lebih cerah dan menarik, pengaplikasian motif batik yang dikembangkan tidak hanya berupa selembar kain namun berupa kipas, tas, dompet dan selendang sehingga lebih bervariasi. Berdasarkan hasil analisis lembar penilaian dapat disimpulkan penilaian pengembangan desain motif batik pada “Pusat Batik Majapahit” layak digunakan karena telah memenuhi standart penilaian dengan tingkat pencapaian 81-100% sangat baik.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan diatas ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Mojokerto agar lebih meningkatkan kualitas karya seni dengan mengadakan pameran-pameran baik dalam daerah maupun luar daerah bahkan luar Negara. “Pusat Batik Majapahit” untuk lebih

mengembangkan motif batik, yang masih mengacu pada motif yang berasal dari peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit dan sumber ide lainnya dan membuat motif-motif baru yang masih mengacu pada ciri khas “Pusat Batik Majapahit”, sehingga bisa ke pemasaran yang lebih luas serta mampu menarik minat masyarakat. Masyarakat Mojokerto untuk lebih peduli terhadap karya seni batik dan bangga memakainya karena batik merupakan kesenian asli Indonesia sebagai warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar A. B. Eko. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soepratno, B.A. 2007. *Ornament Ukir Kayu Tradisional Jawa I*. Semarang: Effhar dan Dahana Prize.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House.
- TIM. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka. Departemen P dan K.